

Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas VII SMP TRIPLE J

**Abdullah Hammuda Ramadhan¹, Alfiatussyifa Alfiatussyifa², Bayu Aji³,
Nissa Nur Fadillah⁴**

¹⁻⁴ Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis : abdullahhammadaramadhan@gmail.com¹, alfisyifa200@gmail.com²,
bayyu1979@gmail.com³, nissanrfdlh@gmail.com⁴

Abstract: *Students who have difficulty learning math often make mistakes in counting and solving story problems. One of the common difficulties students experience is when working on story problems because they may not understand the meaning of the problem and may be confused when determining the calculation operation to be used. The subjects in this study were seventh grade students of TRIPLE J Junior High School experiencing difficulties in the process of learning mathematics story problem material. The purpose of the study was to determine the causes of students' difficulties in understanding and solving a story problem. How are efforts to overcome math learning difficulties. Efforts that can be made by teachers to improve a student's ability are able to understand learning methods that are in accordance with the capacity of students, and efforts that can be made by parents are to provide learning facilities and costs while emotional support in the form of advice, advice and appreciation. Most parents provide material support but forget to provide emotional support. Even though both are very important. With emotional support from parents, children will feel appreciated for their hard work in learning.*

Keywords: *Analysis, Learning Difficulties, Qualitative Descriptive, Mathematics*

Abstrak: Siswa yang kesulitan belajar matematika sering kali melakukan kesalahan dalam berhitung dan menyelesaikan soal cerita. Salah satu kesulitan yang umum dialami siswa adalah ketika mengerjakan soal cerita karena mereka mungkin tidak memahami maksud soal dan mungkin bingung saat menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Subjek pada penelitian kali ini adalah siswa kelas VII SMP TRIPLE J mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika materi Soal Cerita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan soal cerita. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan suatu kemampuan siswa ialah dapat memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas siswa, dan Upaya yang dapat dilakukan orangtua murid ialah memberikan fasilitas belajar dan biaya sedangkan dukungan emosional berupa saran, nasihat dan apresiasi. Kebanyakan orang tua memberikan dukungan material tetapi lupa memberikan dukungan emosional. Padahal keduanya sangatlah penting. Dengan adanya dukungan emosional dari orang tua, anak akan merasa dihargai kerja kerasnya dalam belajar.

Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Kualitatif Deskriptif, Matematika

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia di nilai masih tergolong rendah, hal ini dapat terlihat dari Hasil Trend In International Mathematics and Science Study (TIMSS), lembaga yang mengevaluasi dan membandingkan kemampuan matematis siswa-siswi di seluruh dunia, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil dari TIMSS 2015 menempatkan Indonesia pada urutan ke- 46 dari 51 negara dengan skor rata-rata

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 24, 2023

* Abdullah Hammuda Ramadhan, abdullahhammadaramadhan@gmail.com

397 (Retnowati, P. dan Ekayanti, A., 2020). Berdasarkan data di atas, siswa Indonesia masih berada pada level yang bawah yaitu hanya sampai level 3, sementara banyak siswa di negara maju dan berkembang lainnya berada pada level , 5 bahkan level 6. Hasil PISA dan TIMSS menunjukkan bahwa Indonesia masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan dalam memperbaiki sistem pendidikan.

Kenyataan dilapangan setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar matematika menunjukkan peserta didik kurang memahami terhadap materi soal cerita pada pembelajaran matematika. Maka dari itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia. Matematika merupakan bidang yang mencakup kemampuan untuk berhitung dan ketelitian dalam menanggapi pertanyaan. Namun, karena beberapa alasan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa. Banyak siswa tidak memahami materi pelajaran karena metode pembelajaran yang tidak efektif dan keterbatasan media yang digunakan guru. Akibatnya, matematika dianggap sulit dan bahkan dianggap paling menakutkan oleh siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran matematika saat ini, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama, terutama di SMP TRIPEL J.

Menurut pendapat Cockroft (Ardiyanti, 2014) menyatakan bahwa matematika harus diajarkan kepada siswa karena selalu ada hubungannya dengan kehidupan seseorang, setiap orang membutuhkan keterampilan matematika, dan matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis. Ini berarti bahwa siswa harus dapat menggunakan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika adalah dengan menyajikan soal-soal cerita.

Dalam menyelesaikan soal matematika masih banyak siswa yang beranggapan matematika itu sulit (Astuti, Anggraeni, & Setyawan, 2020; Dewi, Mediyani, Hidayat, Rohaeti, & Wijaya, 2019; Wijaya, Ying, Chotimah, et al., 2020). Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan (Wijaya, Ying, & Purnama, 2020), apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, dan masih banyak pula terdapat kesalahan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menyelesaikan tugas matematika membutuhkan pemahaman yang sistematis dan daya nalar yang kuat (Sugandi & Bernard, 2018).

Maka dari itu, solusi agar peserta didik dapat menyelesaikan dan memahami soal cerita pada pembelajaran matematika yaitu yaitu untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa pada

saat proses pembelajaran berlangsung peneliti tujukan kepada guru yang mengajar dikelas tersebut. Solusi yang ditawarkan kepada guru yaitu, guru diminta untuk merancang pembelajaran dengan baik. Dalam merancang pembelajaran tersebut, guru dapat menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika yaitu, persiapan anak untuk belajar, memulai materi dari yang konkrit kemudian ke bentuk abstrak, tidak lupa untuk memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih lebih banyak dan mengulang materi tersebut, generalisasi ke situasi baru, berpacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa, guru membangun dasar konsep dan keterampilan matematika yang kuat.

Hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Beberapa siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit, yang menyebabkan banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang buruk. Faktor lain yang menyebabkan nilai latihan siswa menjadi rendah termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan oleh guru dan seringnya merasa lupa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai kesulitan belajar matematika yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan fakta dan hubungan antara kondisi yang diselidiki, tanpa melakukan data perhitungan secara mendalam dan penelitian disajikan sesuai dengan subyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP TRIPLE J kelas VII, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023. Dalam penelitian ini menggunakan alat instrumen untuk menggunakan data dilapangan agar lebih terarah dan terencana, alat instrumen tersebut berupa:

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Wawancara	Pedoman Wawancara
2	Observasi	Gambaran dan Kondisi Lingkungan termasuk sarana dan prasarana
4	Dokumentasi	Daftar Nilai Tempat Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika meliputi, siswa kurang memahami materi dan memahami penyelesaian soal khususnya pada pemecahan masalah matematika, kesulitan belajar yang

dialami siswa mengakibatkan hasil belajar rendah. Hal ini terlihat dari nilai penilaian tengah semester tahun 2023 yang telah didapatkan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada sekolah SMP TRIPLE J. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran dan kondisi lingkungan tempat belajar siswa termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru, dan aktivitas siswa.



2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VII Data yang diperoleh dari wawancara adalah kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan berjalan dengan lancar. Pedoman wawancara berisi 10 butir pertanyaan untuk guru. Untuk membantu memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara.



1) Kurikulum apa yang sekarang di terapkan disekolah ini?

Jawab : Kurikulum Merdeka

2) Apa perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum K13?

Jawab: sebenarnya sama hanya saja di kurikulum Merdeka focus pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa, sedangkan k13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum.

3) Contoh salah satu kendala yang bapak alami dalam kurikulum merdeka?

Jawab : kendala salah satunya yaitu fasilitas belum terpenuhi , dan pelatihan dari kementrian pun belum terlaksana serta kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif.

4) Baru tahun ini ya pak kurikulum merdeka ?

Jawab : Iyaa betul baru 2 tahun ini jalannya , dan masih meraba" raba ,belum maksimal menjalankannya

5) Apakah pada siswanya ada kendala dikurikulum merdeka pada saat ini pak?

Jawab : Untuk siswanya malah tidak ada kendala , tapi bahkan memudahkan siswa menjadi lebih kreatif dan untuk pembelajaran matematika kita bisa belajar secara berkelompok , misalkan dimatematika kelompok ini bisa desimal, yang ini bisa pecahan , itu bisa di ajarkan secara berbeda , itu kelebihan di kurikulum merdeka ,beda dengan KTSP , semua yang dipelajari harus sama, kalau sekarang kan belajar berdasarkan kemampuan siswanya.

6) Kalau terkait penilaian kan tergantung kemampuan siswa ya pak? kalau semisal nya anaknya tidak mampu di perkalian , atau ada yang mampu , itu sistem penilainnya bagaimana pak?

Jawab : Iya betul, kalau penilaian itu kan ketercapaian ya , jadi ada penilaian sesuai proses anak , jadi kita fokuskan pada satu matkul yang belum tercapai, jika sudah tercapai baru bisa untuk melanjutkan soal berikutnya , jadi ada ruang lingkup kekhususan dalam belajar, penilainnya pun kan ada nilai awal , tengah , jadi tuh ada nilai tercapai dan belum tercapai, jadi tidak hanya nilai angka saja.

7) Untuk metode pembelajarannya matematika apa yang bapak gunakan ?

Jawab : ya menyesuaikan kondisi, jadi jika anak perlu dikelompokkan sebetulnya lebih ke media video visual , kalau sekarang kan literasi sama numerasi perlu ditekankan , dan ANBK juga sudah terlaksana , jadi nanti lingkungan kurikulum itu semua dinilai , aspek fasilitas aspek pembelajaran dan aspek kondisi.

8) Media Pembelajaran yang bapak gunakan?

Jawab : saya menggunakan kelompok yang di mana anak anak membuat kelompok masing-masing.

9) Materi apa yang paling sulit dipahami oleh peserta didik?

Jawab : Materi Soal Cerita

10) Apa penyebab peserta didik sulit memahami materi soal cerita ?

Jawab : Kurangnya literasi peserta didik, yang menyebabkan kesulitan memahami apa maksud didalam soal tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh daftar siswa dan daftar nilai ulangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMP TRIPLE J.

Data Nilai Penilaian Tengah Semester Terakhir Kelas VII

No	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai
1	Adeline Dwiandin Putri	75	76
2	Aditya Pradana Putra	75	64
3	Airlangga Abdillah	75	60
4	Alifa Al Khayla Putri	75	60
5	Alvi Muhamad Sabit	75	60
6	Amelia Putri Sandya	75	60
7	Ariel Radhitya	75	60
8	Bagas Bintang Prayata	75	68
9	Dede Julian Nugraha	75	44
10	Esra Fricilia Simanullang	75	68
11	Firdaus	75	60
12	Geisha Laokta Indriyati	75	64
13	Hanin Zahrotul Hayati	75	52
14	Krisna Gibran	75	52
15	Muhammad Rizky	75	48
16	Muhammad Dzaki Alfarizi	75	48
17	Muhammad Ismail	75	48
18	Nivela Ika Ayudianti	75	44
19	Petra Abraham Roni	75	56
20	Rafa Tsani Fadhlurrahman	75	72
21	Ramdani Gustiana	75	52
22	Rio Aditya Yusuf	75	52
23	Safira	75	56
24	Sifa Dwi Yulia	75	68
25	Syifa Syalfani	75	68

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicermati bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan penilaian tengah semester kelas VII masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai yang tidak mencapai KKM sebanyak 24 siswa sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 1 siswa. Karena tidak mencapai 50% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga memerlukan perhatian khusus, baik dari pihak sekolah maupun keluarga. Pendampingan serta pengawasan waktu belajar dari orang tua yang maksimal akan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa (Ambaryanti, 2013). Dalam mengatasi kesulitan belajar ini, guru dapat memberikan pembelajaran remedial terhadap siswa tersebut (Yeni, 2017). Pemberian pembelajaran remedial juga perlu disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa agar diperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru memberikan hasil bahwa kesulitan belajar pada kelas VII disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah siswa kurang minat belajar matematika, disaat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, Sebagian besar siswa tidak fokus dan mengobrol dengan teman – temannya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah guru tidak menggunakan alat peraga dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran matematika, dan guru kurang mengetahui tentang metode- metode pembelajaran yang dapat meningkatkan atau menyesuaikan pada kemampuan siswa.

Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berpendapat bahwa pelajaran itu terlalu sulit, membuat mereka kebingungan, membutuhkan terlalu banyak rumus, dan tidak menyukai hitung-hitungan. Dalam hal sikap belajar siswa yang kesulitan belajar, mereka lebih suka bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan instruksi guru. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:83), "tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar."

Hasil penelitian Darijani, dkk. (2015) mengemukakan faktor kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar meliputi minat dan motivasi, faktor lingkungan sosial, dan faktor kurikulum. Hasil penelitian ini menguatkan minat dan motivasi serta faktor lingkungan, khususnya keluarga, sebagai faktor yang perlu mendapat perhatian khusus dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah ini, perlunya pengembangan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan metode, media, ataupun alat peraga yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa pada pembelajaran matematika (Murdiyanto & Mahatama, 2014).

Dari observasi yang telah dilakukan, siswa memiliki kemampuan berhitung dengan baik yaitu perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian tetapi hanya memiliki kemampuan berhitung saja tidak cukup dalam bidang matematika. Kemampuan literasi matematika juga diperlukan yaitu kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks masalah kehidupan sehari hari secara efisien.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara, berikut cara yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa antara lain, bagi Guru seharusnya mengetahui metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada saat proses pembelajaran. Salah satunya dapat menggunakan media alat peraga menarik dan berbeda-beda sehingga siswa dapat menyukai dan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran matematika.

Sekolah sebaiknya menyediakan berbagai media dan alat peraga matematika karena selama penelitian, banyak siswa yang menganggap matematika mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Serta orang tua sebaiknya senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya saat belajar. Orang tua diharapkan dapat membuat suasana senyaman mungkin untuk mendukung anak belajar. Hal ini dikarenakan siswa yang mengalami masalah terutama dalam lingkungan keluarga akan mengalami gangguan kesehatan mental. Kondisi ini akan mengakibatkan siswa malas untuk belajar.

Dari uraian diatas maka jelas bahwa kompetensi guru dalam proses pembelajaran dikelas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa bila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam . Maka kemampuan guru memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan memiliki kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, sangat mendukung meningkatkan kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Faktor internal dan eksternal seperti kurangnya minat siswa, gangguan dalam kelas, dan metode pengajaran yang tidak efektif berkontribusi pada kesulitan belajar matematika siswa kelas VII. Data yang disajikan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sekolah, guru, dan orang tua harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Tidak hanya guru harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menarik dan beragam, tetapi mereka juga harus meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami siswa dan materi pembelajaran. Orang tua harus mendukung dan mengawasi anak mereka saat mereka belajar. Memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan peningkatan literasi matematika. Kesimpulannya, peningkatan hasil belajar matematika siswa memerlukan guru yang kompeten, siswa yang tertarik, dan dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahaman, Mulyono. (2013). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 17.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 130.
- Andriyani, A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Program Linear Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 16.
- Ardiyanti. 2014. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNILA*. Vol 7. No 4
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Universitas Negeri Malang*, 85.
- Fathurrohman, P dan Sutikno, S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, K., Lutfi, L., & Rohim, A. (2020, October). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 2020)*.
- kawati & Saragih, Melda Jaya. (2018). Kesulitan Belajar Matematika Berkaitan dengan Konsep pada Topik Aljabar: Studi Kasus pada Siswa Kelas VII Sekolah ABC Lampung. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*. 14(1): 53-64.
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan matematika siswa indonesia berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 111-117.
- Rahmawati, Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Karawaci 11. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 482.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balik Papan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 31.